

PROMOSI KESEHATAN TENTANG “FLOUR ALBUS” PADA REMAJA SISWI SMK NEGERI 1 MESJID RAYA KABUPATEN ACEH BESAR

Health Promotion About “Flour Albus” in Adolescent Students of SMK Negeri 1 Mesjid Raya, Regency of Aceh Besar

Eva Rosdiana¹, Desi rosmawi², Mira abdullah³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ubudiyah Indonesia

*Corresponding Author : eva_rosdiana@uui.ac.id; desimbo1212@gmail.com; mira_abdullah@gmail.com

Abstrak

Flour Albus atau yang biasa dikenal dengan istilah keputihan adalah cairan yang keluar dari liang vagina selain darah. Keputihan biasanya berwarna putih dan tidak berbau namun dapat berubah baik dari segi warna maupun baunya jika mengalami gangguan atau patologis. Keputihan patologi merupakan gejala gangguan alat kelamin yang di alami oleh wanita yang berupa cairan berwarna putih kekeuningan atau kelabu. Keputihan pada wanita sering dikaitkan dengan pH pada vagina. Selain itu juga dapat disebabkan oleh penggunaan obat-obatn tertentu seperti Pil KB, IUD, penyakit menular serta kurangnya menjaga kebersihan di sekitar organ wanita seperti menggunakan celana dalam yang tidak menyerap keringat, jarang mengganti celana dalam, menggunakan pembilas vagina dan lain sebagainya. Untuk mencegah terjadinya keputihan maka wanita diharapkan untuk selalu menjaga kebersihan daerah kewanitaan, menghindari kondisi yang lembab, tidak menggunakan celana dalam yang ketat dan tidak bergantian pasangan seksual. Namun masih banyak wanita terutama remaja yang tidak tau tentang penyebab terjadinya keputihan. Sehingga perlu untuk dilakukan promosi kesehatan tentang keputihan “Folur Albus” untuk mencegah terjadinya keputihan. Tujuan promosi kesehatan ini untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang flour albus. Pelaksanaan kegiatan promosi kesehatan ini dilakukan pada tanggal 03 Januari 2022. Sasaran nya adalah remaja siswi yang berjumlah 25 orang. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa prodi D-III Kebidanan. Pelaksanaan kegiatan berjalan lancar dan remaja siswa mendapatkan pengetahuan tentang flour albus.

Kata Kunci: Promosi Kesehatan, Keputihan

Abstract

Flour Albus or commonly known as vaginal discharge is fluid that comes out of the vaginal canal in addition to blood. Vaginal discharge is usually white and odorless but can change in terms of both color and smell if it is disturbed or pathological. Vaginal discharge is a symptom of genital disorders experienced by women in the form of a white or yellowish white liquid. Vaginal discharge in women is often associated with the pH of the vagina. In addition, it can also be caused by the use of certain drugs such as birth control pills, IUDs, infectious diseases and not maintaining cleanliness around the female organs using underwear that does not absorb sweat, rarely changing underwear, using vaginal rinses and so on. vaginal discharge, women are expected to always maintain the cleanliness of the feminine area, avoid humid conditions, do not use tight underwear and do not alternate with partners. However, there are still many women, especially teenagers, who do not know about the causes of vaginal discharge. So it is necessary to carry out health promotion regarding "Folur Albus" vaginal discharge to prevent the occurrence of vaginal discharge. The purpose of this health promotion is to increase adolescent knowledge about flour albus. The implementation of this health promotion activity was carried out on January 3, 2022. The target was students who were

carried out 25. This activity involved students of the D-III Midwifery study program. The implementation of activities is smooth and the youth gain knowledge about flour albus.

Keywords: *Helath Education, Flour Albus*

1. PENDAHULUAN

Adolescence atau "adolescence" (bahasa Inggris), berasal dari bahasa Latin "adolescere" yang berarti tidak hanya tumbuh menuju kedewasaan fisik saja, tetapi juga kematangan sosial dan psikologis. Batas umur Menurut WHO, usia remaja adalah 12 sampai 24 tahun. Menurut Kementerian Kesehatan Indonesia adalah antara 10 hingga 19 tahun dan belum menikah. Menurut BKKBN adalah 10 sampai 19 tahun. Masa remaja adalah masa transisi ditandai dengan perubahan fisik, emosi, dan psikis. Masa remaja, yaitu antara 10-19 tahun, adalah periode pematangan organ reproduksi manusia, dan sering disebut sebagai masa pubertas. masa remaja adalah lagu lagu dan masa kanak-kanak hingga dewasa (Widyastuti et al, 2011).

Keputihan sering kali dianggap suatu hal yang biasa sehingga sering diabaikan pentingnya pencegahan dan penanganan yang benar dan tepat. Jika remaja putri dapat mengenali gejala keputihan dan penanganannya maka remaja putri dapat beraktivitas dengan nyaman, aman, dan sehat, sehingga dapat meningkatkan

produktivitas belajar. Sebaliknya jika mengabaikan pencegahan dan penanganan keputihan maka akan aktivitas belajar remaja putri akan terganggu sehingga tidak bisa menerima pembelajaran dengan baik bahkan harus absen dari sekolah. Jika keputihan tidak segera diatasi akan dapat menimbulkan risiko bahaya yang fatal bagi kesehatan (Munthe & Manopo, 2017).

WHO menyatakan bahwa secara global, setiap tahun terdapat 5% remaja di dunia

mengalami Penyakit Menular Seksual (PMS) dengan gejala keputihan sebagai salah satunya. Bahkan di Amerika Serikat terdapat 1 dari 8 remaja putri yang mengalami keputihan setiap tahunnya . Sekitar 90% wanita di Indonesia mengalami keputihan karena Negara Indonesia merupakan daerah dengan iklim tropis, sehingga jamur dapat dengan mudah tumbuh dan berkembang yang menyebabkan banyak keputihan pada wanita di Indonesia (badaryati, 2012).

Berdasarkan data di Indonesia menunjukkan bahwa sebanyak 75% wanita pernah mengalami keputihan minimal satu kali dalam hidupnya dan 45% di antaranya

mengalami keputihan dua kali atau lebih. Kurang tepatnya perawatan organ reproduksi khususnya genitalia eksterna dapat menjadi pemicu terjadinya keputihan terutama keputihan yang bersifat patologis. Berdasarkan data statistic di Indonesia dari 23 juta jiwa penduduk yang berusia 15-24 tahun, 83% pernah berhubungan seksual, yang artinya penduduk usia remaja yang telah berhubungan seksual berpeluang mengalami PMS yang merupakan salah satu penyebab terjadinya keputihan. Persentase remaja usia 10-24 tahun yang mendapat penyuluhan kesehatan reproduksi di Provinsi Sulawesi Utara menunjukkan bahwa remaja yang mendapatkan penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi hanya sebesar 29,0% dan yang tidak mendapatkan penyuluhan kesehatan reproduksi sebesar 71,0% (BKKBN, 2016).

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada tanggal 03 Januari 2022 di SMKN 1 Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar. Peserta yang menjadi sasaran dalam pengabdian ini adalah remaja siswi SMKN 1 mesjid Raya yang bersedia mengikuti promosi kesehatan yang berjumlah... orang.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan di dalam ruang kelas.

Bentuk kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa pendidikan kesehatan kepada seluruh remaja siswi dengan materi tentang “Flour Albus” yang membahas tentang apa itu flour albus, bagaimana terjadinya flour albus, apa dampak dan bahaya flour albus bagi kesehatan serta bagaimana cara pencegahan dan penanganan flour albus.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian di laksanakan pada hari Senin tanggal 03 Januari 2022 pukul 10.00 hingga selesai. Pembukaan acara di lakukan oleh MC yang merupakan mahasiswa prodi D-III Kebidanan yaitu Desi Rosmawi, kemudian di lanjutkan oleh Ketua yaitu Eva Rosdiana, S.ST., M.K.M.

Hasil pengabdian didapatkan bahwa sebanyak 25 siswa mengikuti kegiatan secara luring atau tatap muka namun dengan tetap menggunakan protokol kesehatan covid-19. Setelah diberikan pendidikan kesehatan siswa SMKN 1 Mesjid Raya mengatkaan sudah mengetahui dan memahami tentang flour albus dan mereka mau menjaga kebersihan dan kesehatan agar terhindar dari flour albus.



Gambar 1 Bukti Pelaksanaan Pengabdian



Gambar 2. Tanya Jawab Dengan Peserta



Gambar 3. Penyerahan bingkisan bagi peserta yang aktif

4. KESIMPULAN DAN DARAN

Pengabdian masyarakat yang merupakan salah satu dari bentuk Tridharma perguruan tinggi yang diwajibkan bagi seluruh dosen khususnya di lingkungan Universitas Ubudiyah Indonesia. Pada semester ini yaitu semester Ganjil TA 2021-2022 bentuk pengabdian yang dilaksanakan adalah berupa Promosi Kesehatan Melalui penyuluhan kunjungan ke sekolah dengan mengangkat tema “Flour Albus” bagi Remaja Siswi SMKN 1 Mesjid Raya.

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 12 Januari 2022 pukul 10.00 sampai dengan selesai yang dilaksanakan secara luring atau tatap muka. Jumlah responden atau peserta dalam kegiatan ini adalah 25 orang siswi dan seluruh panitia pelaksanaan penyuluhan ini.

Diharapkan agar promosi kesehatan yang telah dilaksanakan ini dapat memberi dampak positif bagi remaja dan seluruh panitia yang terlibat dalam mencegah Flour Albus dengan menjaga alatewanitaan dari berbagai infeksi dan bakteri jahat

5. REFERENSI

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. 2008. *Kurikulum dan Modul Pelatihan Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja, cetakan kedua*. Jakarta : BKKBN

Badaryati, E. 2012. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan dan penanganan keputihan patologis pada siswi SLTA atau sederajat di kota Banjarbaru.
<http://www.lontar.ui.ac.id/file?file=digital/20319765-S-PDF-Emi%20Badaryati.pdf>.

Bobak, *et al.* 2005. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Jakarta :EGC

Kusmiran, E. 2011. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta : Salemba Medika

Manuaba, Ida Ayu Chandranita, dkk. 2009. *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan, dan KB Untuk Pendidikan Bidan, Ed. 2*. Jakarta : EGC

Nugroho, T. 2010. *Kesehatan Wanita Gender dan Permasalahannya*. Yogyakarta : Nuha Medika

Soetjningsih. 2004. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta : Sagung Seto

Tim Penulis Poltekkes Depkes Jakarta I. 2010. *Kesehatan Remaja : Problem dan Solusinya*. Jakarta : Salemba Medika